

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Asesmen Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan pada asesmen kebutuhan yaitu (1) wawancara kepada 1 orang guru BK SMP Purnama Jakarta, (2) observasi sarana dan prasarana sekolah, (3) menyebar angket kebutuhan kepada 30 orang peserta didik di kelas VIIIb, dan (4) wawancara kepada 1 orang peserta didik di kelas VIIIb. Wawancara kepada guru BK dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017. Wawancara dilakukan untuk mengetahui cara guru BK dalam menyampaikan informasi mengenai sekolah lanjutan setelah SMP. Peneliti mewawancarai guru BK SMP Purnama yaitu JS. Peneliti menyusun pedoman wawancara yang terdapat pada lampiran 1.

Hasil dari wawancara diketahui bahwa guru BK menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi mengenai studi lanjut setelah SMP. Di kelas, guru BK menyampaikan informasi tanpa menggunakan media. Menurut guru BK, peserta didik cenderung mengobrol sendiri ketika dijelaskan dalam kelas.

Guru BK menggunakan media cetak berupa brosur yang didapatkan dari Sekolah Menengah Atas yang berlokasi sekitar SMP

Purnama Jakarta. Brosur tersebut kemudian di tempel pada majalah dinding sekolah. Namun, informasi yang disampaikan melalui brosur sering kali tidak sampai kepada peserta didik. Selain itu, brosur yang di tempel di majalah dinding juga berjatuhan dan jarang dibaca.

Peserta didik yang melakukan konsultasi langsung ke guru BK hanya sekitar 6% saja perkelas. Konsultasi dilakukan di ruang BK. Pertanyaan yang biasa diajukan seputar cara masuk ke SMA.

Asesemen kebutuhan selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana di SMP Purnama Jakarta. SMP Purnama Jakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai. Terdapat *LCD Projector* dan Laboratorium Komputer. Laboratorium komputer berisi 41 unit komputer.

Pada tanggal 18 Juli 2017 peneliti menyebar angket kebutuhan untuk peserta didik kepada 30 orang responden di kelas VIIIb. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIIIb karena peneliti hanya mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Angket kebutuhan untuk peserta didik terdapat pada lampiran 2. Dari angket tersebut diketahui bahwa penggunaan media brosur oleh Guru BK masih belum efektif. Sebanyak 90% peserta didik dengan jumlah 27 orang menyatakan bahwa lebih bersemangat mengikuti layanan bimbingan dan konseling jika menggunakan media pembelajaran, namun 90% peserta didik dengan jumlah 27 orang juga menyatakan bahwa guru

menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu tertentu. Sebanyak 66,66% peserta didik dengan jumlah 20 orang setuju bahwa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran dan 60% peserta didik dengan jumlah 18 orang memilih multimedia sebagai media pembelajaran yang disukai. Selanjutnya sebanyak 53,33% peserta didik dengan jumlah 16 orang menyatakan memahami dengan baik informasi pilihan sekolah lanjutan, namun 56,66% peserta didik dengan jumlah 17 orang mendapatkan informasi tersebut melalui internet. Deskripsi hasil asesmen terdapat pada lampiran 3.

Pengumpulan informasi mengenai jenis sekolah yang paling banyak dituju oleh peserta didik, dilakukan dengan menuliskan sekolah yang dipilih setelah lulus SMP. Berikut ini hasilnya,

Tabel 4.1
Hasil angket pilihan studi lanjut setelah SMP di kelas VIIIb
SMP Purnama Jakarta

No	Pilihan sekolah	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	SMA	18 Orang	60%
2	SMK	10 Orang	33,33%
3	MA	2 Orang	6,66%

Tabel 4.1 menunjukan bahwa 60% peserta didik dengan jumlah 18 orang ingin mendaftar ke SMA setelah lulus dari SMP. Untuk melengkapi data tersebut, peneliti mewawancarai satu peserta didik kelas VIIIb yang

berinisial HH. Pedoman wawancara untuk peserta didik terdapat pada lampiran 4. HH menyatakan SMA dipilih karena pada SMA Negeri di DKI Jakarta tidak dipungut biaya SPP. HH berdomisili di Kecamatan Kebayoran Baru, namun HH tidak mengetahui tentang sistim zona sekolah yang di terapkan di tahun 2017. HH juga menyatakan belum menentukan pilihan pilihan SMA Negeri yang dituju. HH belum pernah berkonsultasi kepada guru BK mengenai masuk ke SMA.

B. Multimedia Interaktif Halo SMA

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan, maka dikembangkan multimedia interaktif Halo SMA untuk membantu peserta didik dan Guru BK dalam menyampaikan informasi mengenai SMA yang sesuai dengan sistem Zona Sekolah. Perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung pembuatan multimedia interaktif yaitu (1) Recorder untuk merekam suara, (2) Adobe Illustrator CS6 untuk menyunting gambar, (3) Adobe Premiere Pro CC 2017 untuk menyunting video, dan (4) Adobe Flash CS6, untuk membuat animasi. Selanjutnya perangkat keras yang digunakan untuk mendukung pembuatan multimedia interaktif yaitu laptop dan *smartphone*.

Multimedia interaktif dibuat berdasarkan desain yang telah disusun pada Rancangan Garis Besar Program Media (GBPM). GBPM dapat lihat pada lampiran 5. *Storyboard* untuk memudahkan pembuatan

multimedia interaktif terdapat pada lampiran 6 dan *flowchart* terdapat pada lampiran 7.

Multimedia interaktif ini dikemas dalam bentuk CD dengan kapasitas penyimpanan data sebesar 700MB atau dalam bentuk *soft file* yang dapat digunakan secara bebas dan praktis. Media CD interaktif dalam pengoperasiannya memerlukan bantuan seperangkat komputer atau laptop yang mampu menghasilkan tampilan gambar (*visual*) dan suara (*audio*). Seperangkat komputer yang dapat dimanfaatkan harus memiliki spesifikasi pentium IV 1,6 GHz, RAM sebesar 256 MB, *disk space* sebesar 2.44 MB, VGA 16 MB, CD-ROM 52x, monitor dengan warna 36-bit dan resolusi sebesar 1024x768, serta menggunakan sistem operasi komputer Windows XP. Tampilan awal dari produk multimedia interaktif dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini,

Gambar 4.1
Tampilan hasil pengembangan multimedia interaktif



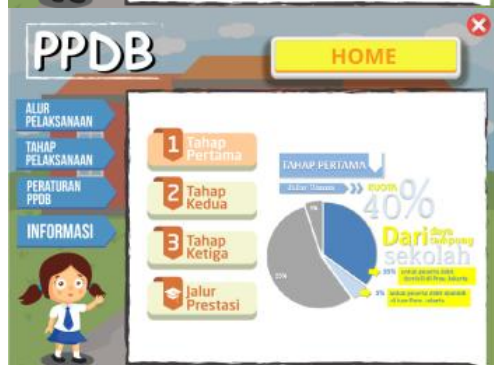
Bagian ini merupakan bagian pembuka pada CD multimedia interaktif dalam bentuk audio, teks dan animasi.



Bagian ini merupakan menu utama multimedia interaktif. Untuk mendapatkan informasi, pengguna dapat memilih menu yang tersedia, yaitu PPDB, SMA Negeri dan Peminatan.



Bagian ini merupakan halaman Alur Pendaftaran. Pada bagian ini berisi video mengenai alur pendaftaran PPDB.



Bagian ini merupakan halaman Tahap Pendaftaran. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai tahap pendaftaran.



Bagian ini merupakan halaman Peraturan PPDB. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai peraturan PPDB.



Bagian ini merupakan halaman Informasi. Pada bagian ini berisi situs dan sosial media yang memuat informasi mengenai PPDB.



Bagian ini merupakan Mata Pelajaran kelompok A. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai mata pelajaran kelompok A.



Bagian ini merupakan Mata Pelajaran kelompok B. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai mata pelajaran kelompok B.



Bagian ini merupakan Mata Pelajaran kelompok C. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai mata pelajaran kelompok C.



Bagian ini merupakan profil SMAN 70 Jakarta. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai informasi tentang SMAN 70 Jakarta meliputi visi dan misi serta alamat sekolah.



Bagian ini merupakan profil SMAN 82 Jakarta. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai informasi tentang SMAN 82 Jakarta meliputi visi dan misi serta alamat sekolah.



Bagian ini merupakan profil SMAN 29 Jakarta. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai informasi tentang SMAN 29 Jakarta meliputi visi dan misi serta alamat sekolah.



Bagian ini merupakan profil SMAN 34 Jakarta. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai informasi tentang SMAN 34 Jakarta meliputi visi dan misi serta alamat sekolah.



Bagian ini merupakan profil SMAN 66 Jakarta. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai informasi tentang SMAN 66 Jakarta meliputi visi dan misi serta alamat sekolah.

Untuk memudahkan dalam penggunaan multimedia interaktif, peneliti juga membuat buku panduan penggunaan CD interaktif. Desain buku tersebut terdapat pada lampiran 8.

C. Hasil Uji Validasi Ahli

1. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi pada multimedia interaktif tentang informasi Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri sesuai zona sekolah domisili kecamatan Kebayoran Baru dalam layanan perencanaan individual dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017 dengan melibatkan dosen ahli pada bidang karier dalam bimbingan dan konseling. Kegiatan pada tahap ini menilai kelayakan materi mengenai Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri sesuai zona sekolah domisili kecamatan Kebayoran Baru. Dosen ahli yang menilai kelayakan materi yang terdapat di dalam multimedia interaktif ini adalah Herdi, M.Pd. Beliau berprofesi sebagai Dosen di Program

Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kelayakan produk multimedia interaktif dinilai menggunakan *Learning Object Review Instrument (LORI)* (Leacock, T.L., & Nesbit, J.C. , 2007). Instrumen yang sudah diisi oleh dosen ahli materi terdapat pada lampiran 9. Hasil penilaian dosen ahli materi terhadap multimedia interaktif tertuang dalam deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor Penilaian	Presentase	Kategori
<i>Content Quality</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Learning Goal Aligment</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Feedback and Adaptation</i>	3	60%	Cukup Layak
<i>Motivation</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Presentation Design</i>	4	80%	Layak
<i>Intraction Usability</i>	14	93,3%	Sangat Layak
<i>Accessbility</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Reusability</i>	4	80%	Layak
<i>Standars Compliance</i>	3	60%	Cukup Layak
Rata-rata		83,33%	Sangat Layak

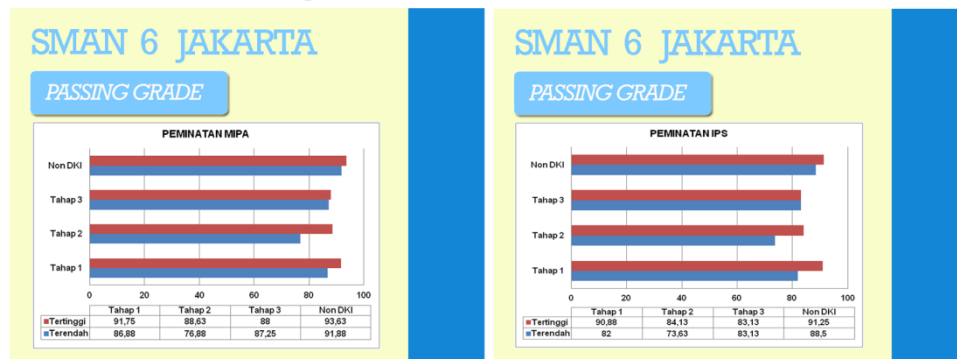
Selain data tersebut, terdapat beberapa saran untuk perbaikan multimedia interaktif dari ahli materi. Dosen ahli materi memberikan kesimpulan bahwa multimedia interaktif layak untuk diuji coba dengan

revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli materi sebagai berikut:

1) Tambahkan *passing grade* sekolah

Passing grade sekolah dibutuhkan supaya peserta didik mengetahui kualitas dari sekolah tersebut berdasarkan nilai masuk ke sekolah. Pada halaman ini disajikan informasi mengenai *passing grade* tertinggi dan terendah dari tahun 2016 dan 2017. Berikut ini tampilan halaman *passing grade* sekolah,

Gambar 4.2
Tampilan halaman *passing grade* sekolah



2) Tambahkan prestasi akademik dan non akademik yang menjadi kekhasan sekolah

Pada menu SMA, ditambahkan halaman prestasi sekolah. Dengan mengetahui prestasi sekolah tersebut peserta didik dapat terpacu untuk lebih baik lagi. Berikut ini tampilan halaman prestasi sekolah,

Gambar 4.3
Tampilan halaman prestasi sekolah
Halaman prestasi sekolah SMA N 6 Jakarta



3) Penambahan fasilitas sekolah dan pengembangan diri

Informasi yang terdapat di halaman SMA sebaiknya di lengkapi dengan adanya informasi fasilitas sekolah dan pengembangan diri di sekolah tersebut. Peneliti kemudian menambahkan informasi fasilitas sekolah dan ekstrakurikuler pada halaman SMA. Tampilan informasi fasilitas sekolah dan ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar berikut,

Gambar 4.4
Tampilan halaman fasilitas sekolah dan ekstrakurikuler
 Halaman Ekstrakurikuler sekolah SMA N 6 Jakarta



Halaman fasilitas sekolah SMA N 6 Jakarta



2. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media pada multimedia interaktif tentang informasi Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri sesuai zona sekolah domisili kecamatan Kebayoran Baru dalam layanan perencanaan individual dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017 dengan melibatkan dosen ahli pada bidang teknologi pendidikan. Kegiatan pada tahap ini menilai kelayakan multimedia interaktif. Dosen ahli yang menilai kelayakan multimedia interaktif adalah Bapak Cecep Kustandi, M.Pd. Beliau berprofesi sebagai Dosen di

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta.

Kelayakan produk multimedia interaktif dinilai menggunakan *Learning Object Review Instrument (LORI)* (Leacock, T.L., & Nesbit, J.C. , 2007). Instrumen yang sudah di isi oleh dosen ahli media terdapat pada lampiran 10. Hasil penilaian dosen ahli media terhadap multimedia interaktif tertuang dalam deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil validasi ahli media

Aspek	Skor Penilaian	Presentase	Kategori
<i>Content Quality</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Learning Goal Aligment</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Feedback and Adaptation</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Motivation</i>	4	80%	Layak
<i>Presentation Design</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Intraction Usability</i>	15	100%	Sangat Layak
<i>Accessbility</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Reusability</i>	4	80%	Layak
<i>Standars Compliance</i>	4	80%	Layak
Rata-rata		91,11%	Sangat Layak

Selain data tersebut, terdapat beberapa saran untuk perbaikan multimedia interaktif dari ahli media. Dosen ahli media memberikan kesimpulan bahwa multimedia interaktif layak untuk diuji coba dengan

revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli materi sebagai berikut:

1) Kemas produk dengan baik

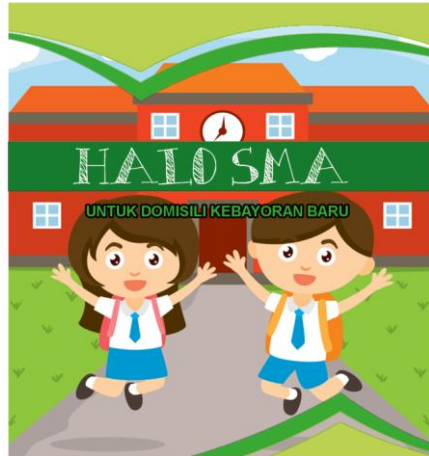
Peneliti mengemas produk multimedia interaktif yang sudah berbentuk CD menggunakan tempat CD berbahan plastik yang kemudian diberi gambar di depan dan belakang. CD multimedia interaktif juga dibeli stiker pada bagian depan. Tampilan desain kemasan produk dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini,

Gambar 4.5
Desain kemasan produk multimedia interaktif

Desain cover CD



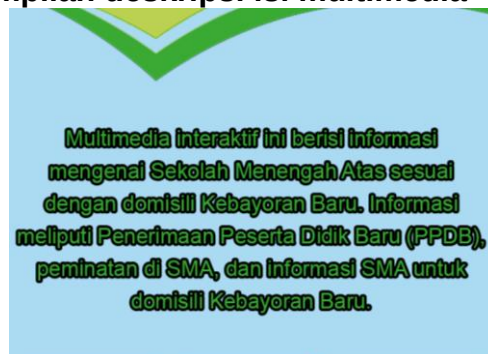
Desain label CD



- 2) Tambahkan deskripsi isi multimedia interaktif pada awal penyajian

Peneliti menambahkan deskripsi singkat mengenai isi multimedia interaktif. Deskripsi isi multimedia interaktif di letakan di belakang kemasan produk dan di dalam buku pedoman penggunaan multimedia interaktif. Berikut ini tampilan deskripsi isi multimedia interaktif yang terdapat pada kemasan produk,

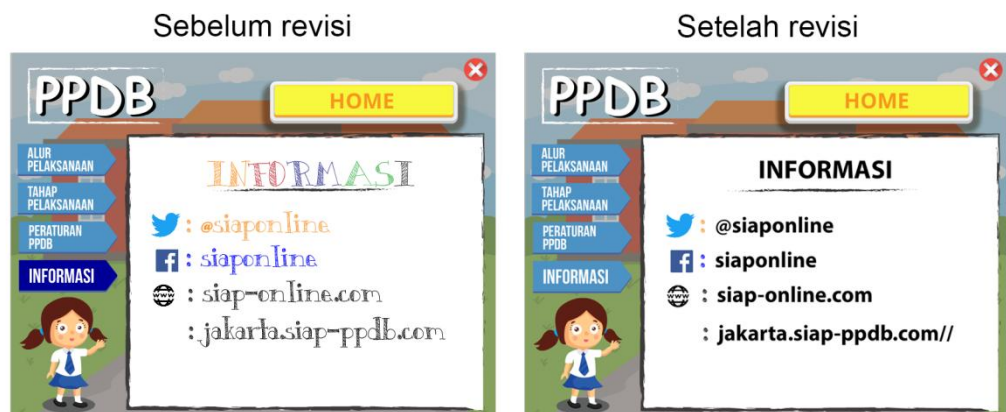
Gambar 4.6
Tampilan deskripsi isi multimedia



3) Jangan terlalu banyak jenis font

Font yang dimaksud ada di halaman informasi PPDB. Tampilan awal font berwarna-warni, kemudian diubah mengikuti menjadi berwarna hitam dan dengan jenis font yang sama seperti halaman lain. Berikut ini gambar sebelum dan setelah revisi,

Gambar 4.7
Tampilan halaman informasi PPDB



4) Tambahkan gambar sekolah pada menu SMA

Pada menu Sekolah Menengah Atas sebelumnya tidak di berikan gambar sekolahnya. Setelah di revisi, peneliti menambahkan gambar masing-masing sekolah. Tampilan halaman Sekolah Menengah Atas sebelum dan setelah revisi dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini,

Gambar 4.8
Tampilan menu SMA



5) Penyajian yang terlalu kecil pada 1 slide sebaiknya dibuat beberapa slide

Tulisan pada halaman peraturan PPDB terlalu kecil sehingga sulit dibaca. Peneliti kemudian membagi tulisan tersebut menjadi 3 slide yang di operasikan menggunakan tombol *Next* dan *Back*. Tampilan halaman peraturan PPDB dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut ini,

Gambar 4.9
Tampilan halaman peraturan PPDB

Sebelum revisi



Setelah revisi



D. Hasil Uji Coba Pengguna

Uji coba peserta didik sebagai pengguna dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2018 dengan melibatkan 5 orang peserta didik kelas IX di SMP Purnama Jakarta. 5 orang peserta didik dipilih berdasarkan tempat tinggal yang berlokasi di kecamatan Kebayoran Baru. 5 orang peserta didik tersebut yaitu Ghina Sofwah, Miftahul Jannah, Hisana Hazima, Rizky Ramadhan Najib, dan Tasya Yosephin. Kegiatan pada tahap ini menilai kelayakan penggunaan multimedia interaktif menurut pengguna.

Instrumen uji coba pengguna didapat dari penelitian Nugraheni Dinasari Haryono yang melakukan penelitian mengenai pengembangan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Instrumen penilaian uji coba pengguna terdapat pada lampiran 11. Hasil penilaian uji coba pengguna terhadap multimedia interaktif dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut,

Tabel 4.4
Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Media

No soal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
1	Kemenarikan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif	22	88%	Sangat Layak
2	Kemudahan penggunaan multimedia interaktif	20	80%	Layak
3	Kemenarikan tampilan multimedia interaktif	20	80%	Layak
4	Keefektifan multimedia interaktif	19	76%	Layak
5	Kejelasan petunjuk penggunaan	21	84%	Sangat Layak
		Rata-rata	81,6%	Layak

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji coba pengguna pada aspek media. Rata-rata skor untuk aspek media adalah 81,6% sehingga masuk dalam kategori “Layak”.

Tabel 4.5
Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Materi

No soal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
6	Kemudahan materi dipelajari	20	80%	Layak
7	Kebermanfaatan materi	21	84%	Sangat Layak
8	Kejelasan soal evaluasi	20	80%	Layak
9	Kejelasan umpan balik	18	72%	Layak
		Rata-rata	79%	Layak

Tabel tersebut menunjukkan pada aspek materi, multimedia interaktif mendapat skor rata-rata 79% sehingga masuk dalam kategori “**Layak**”.

Tabel 4.6
Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Pembelajaran

No soal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
10	Interaktifitas media	21	84%	Sangat Layak
11	Meningkatkan minat belajar	19	76%	Layak
12	Pemberian contoh	20	80%	Layak
13	Kelengkapan dan kejelasan contoh	22	88%	Sangat Layak
		Rata-rata	82%	Sangat Layak

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji coba pengguna pada aspek pembelajaran. Rata-rata skor untuk aspek pembelajaran adalah 82% dan masuk dalam kategori “Sangat layak”.

Selain data tersebut, terdapat beberapa saran untuk perbaikan multimedia interaktif dari pengguna. Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh pengguna yaitu tambahkan permainan dan perbanyak informasi sekolah.

Setelah peserta didik menggunakan multimedia interaktif, peserta didik menjawab soal latihan yang terdapat pada halaman multimedia interaktif. Hal tersebut dilakukan untuk menguji ketercapaian tujuan dari pengembangan media berdasarkan garis besar program media yang dibuat oleh peneliti pada tahap desain. Peserta didik dapat menjawab 4 pertanyaan yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa multimedia interaktif berhasil memberikan pengetahuan baru dan pemahaman mengenai SMA yang sesuai dengan sistem zonasi untuk kecamatan Kebayoran Baru.

E. Pembahasan Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa multimedia interaktif berjudul Halo SMA yang merupakan multimedia interaktif tentang informasi Sekolah Menengah Atas sesuai dengan zona sekolah untuk domisili Kebayoran Baru dalam layanan perencanaan individual. Halo SMA ditujukan untuk peserta didik kelas IX di SMP Purnama Jakarta. Pengembangan multimedia interaktif ini didasari oleh kebutuhan media dalam bimbingan dan konseling dan keterbatasan akses informasi mengenai pilihan Sekolah Menengah Atas untuk peserta didik SMP yang

berdomisili di kecamatan Kebayoran Baru. Sehingga isi dari multimedia interaktif ini merujuk pada informasi tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peminatan pada SMA dan informasi SMA untuk zona sekolah domisili Kebayoran Baru.

Informasi PPDB didapat dari situs resmi PPDB untuk daerah Jakarta, dan penjelasan mengenai peminatan di SMA sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (BNSP, 2016). Informasi masing-masing sekolah didapat dari observasi langsung, situs resmi sekolah dan situs resmi kementerian pendidikan. Informasi mengenai SMA meliputi, visi dan misi sekolah, pendidik di sekolah, fasilitas di sekolah, ekstrakurikuler di sekolah dan prestasi sekolah.

Pengembangan multimedia interaktif dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan pengembangan, namun karena keterbatasan waktu peneliti hanya menggunakan 3 tahapan.

Tahap pertama dalam pengembangan multimedia interaktif adalah analisis. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data mengenai masalah-masalah yang sering dialami peserta didik dan analisis perangkat keras dan perangkat lunak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan analisis kebutuhan peserta didik. Hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa kebutuhan akan informasi

SMA dan media dalam layanan perencanaan individual SMP Purnama Jakarta sangat besar.

Tahap kedua adalah desain atau perencanaan produk yang dimulai dengan menyusun garis besar program media, membuat diagram alir, membuat *storyboard* dan mengumpulkan bahan. Setelah semuanya sudah dilakukan, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Multimedia interaktif yang sudah selesai dibuat, kemudian divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media untuk dinilai kelayakannya. Kelayakan produk multimedia interaktif dinilai menggunakan *Learning Object Review Instrument (LORI)* (Leacock, T.L., & Nesbit, J.C. , 2007). Dosen ahli yang menilai kelayakan materi yang terdapat di dalam multimedia interaktif ini adalah Herdy, M.Pd. Beliau berprofesi sebagai Dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Presentase jumlah rata-rata penilaian sebesar 83,33%. Berdasarkan tabel persentase kategorisasi, hasil validasi materi dengan jumlah persentase sebesar 83,33% berada pada kategori "*Sangat Layak*". Saran yang diberikan oleh ahli media yaitu, (1) tambahkan *passing grade* sekolah, (2) tambahkan prestasi akademik dan non akademik yang meniadikekhasan sekolah, (3) penambahan fasilitas sekolah dan pengembangan diri. Saran tersebut dijadikan acuan dalam merevisi produk sebelum dilakukan uji coba kepada pengguna.

Dosen ahli yang menilai kelayakan media multimedia interaktif adalah Bapak Cecep Kustandi. Beliau berprofesi sebagai Dosen di Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Presentase jumlah rata-rata penilaian sebesar 91,11%. Berdasarkan tabel persentase kategorisasi, hasil validasi media dengan jumlah persentase sebesar 91,11% berada pada kategori "*Sangat Layak*". Saran yang diberikan oleh ahli media yaitu, (1) kemas produk dengan baik, (2) tambahkan deskripsi isi multimedia interaktif pada awal penyajian, (3) jangan terlalu banyak jenis font, (4) tambahkan gambar sekolah pada menu SMA, dan (5) penyajian yang terlalu kecil pada 1 slide sebaiknya dibuat beberapa slide. Saran tersebut dijadikan acuan dalam merevisi produk sebelum dilakukan uji coba kepada pengguna.

Setelah multimedia interaktif dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media dan telah dilakukan beberapa revisi berdasarkan saran yang diberikan, langkah selanjutnya adalah uji coba kepada pengguna yaitu peserta didik. Uji coba multimedia interaktif kepada peserta didik sebagai pengguna melibatkan 5 orang peserta didik kelas IX di SMP Purnama Jakarta. Hasil Uji coba multimedia interaktif kepada pengguna yaitu peserta didik mendapatkan rata-rata skor sebesar 81,6% pada aspek media dan mendapat kategori "*sangat layak*", sedangkan pada aspek materi sebesar 79% dan mendapat kategori "*Layak*", dan aspek

pembelajaran mendapat rata-rata sebesar 82% dengan kategori “sangat layak”.

Sebagian besar, saran yang diberikan oleh peserta didik adalah pada penambahan informasi tentang sekolah serta ditambahkan permainan agar lebih menarik. Setelah peserta didik menggunakan multimedia interaktif, peserta didik menjawab soal latihan yang terdapat pada halaman multimedia interaktif. Hal tersebut dilakukan untuk menguji ketercapaian tujuan dari pengembangan media berdasarkan garis besar program media yang dibuat oleh peneliti pada tahap desain. Peserta didik dapat menjawab 4 pertanyaan yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa multimedia interaktif berhasil memberikan pengetahuan baru dan pemahaman mengenai SMA yang sesuai dengan sistem zonasi untuk kecamatan Kebayoran Baru.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yang dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada satu sekolah, yaitu di SMP Purnama Jakarta.
2. Informasi Sekolah Menengah Atas yang terdapat pada multimedia interaktif masih terbatas untuk domisili Kecamatan Kebayoran Baru.

3. Angket validasi ahli materi yang digunakan sama dengan angket validasi ahli media.
4. Penelitian ini hanya sampai pada tahap kelayakan (pengembangan) dan belum menerapkan tahap keempat dan kelima yaitu implementasi dan evaluasi akhir.